

## REPRESENTASI GAYA HIDUP HEDONISME PADA TOKOH UTAMA DALAM FILM *KOALA KUMAL* KARYA RADITYA DIKA

Firdaus Achmad Ghandi<sup>1</sup> dan Yohan Fikri Mu'tashim<sup>2</sup>

Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Malang  
Email: [firdausachmadghandi@gmail.com](mailto:firdausachmadghandi@gmail.com)<sup>1</sup>, [yohanfikri20@gmail.com](mailto:yohanfikri20@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Salah satu dampak modernisasi adalah perubahan pola pikir manusia terhadap pemenuhan kebutuhan, sehingga lahir perilaku konsumtif sebagai akibat pengaruh gaya hidup hedonisme yang telah menjangkit semua lapisan masyarakat, tak terkecuali anak muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gaya hidup hedonisme pada tokoh utama film *Koala Kumal* karya Raditya Dika. Adapun perihal yang diungkap dalam penelitian ini meliputi profil gaya hidup hedonisme dan faktor yang melatarbelakanginya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dengan instrumen peneliti sendiri (*human instrument*). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan profil gaya hidup hedonisme pada tokoh utama film *Koala Kumal* meliputi perilaku konsumtif dan relativitas kepuasan yang tinggi. Keduanya dilatarbelakangi oleh faktor internal berupa kepribadian dan pola asuh, dan faktor eksternal berupa kelas sosial.

**Kata-kata Kunci:** Gaya Hidup Hedonisme, Tokoh Utama, Film *Koala Kumal*

## REPRESENTATION OF HEDONISM LIFESTYLE IN MAIN CHARACTERS IN *KUMAL KOALA* FILM RADITYA DIKA

Firdaus Achmad Ghandi<sup>1</sup> dan Yohan Fikri Mu'tashim<sup>2</sup>

Indonesian Literature and Learning Education, Universitas Negeri Malang  
Email: [firdausachmadghandi@gmail.com](mailto:firdausachmadghandi@gmail.com)<sup>1</sup>, [yohanfikri20@gmail.com](mailto:yohanfikri20@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

One effect of modernization is the change in the mindset of humans on meeting their needs, so that consumptive behavior is born as a result of the influence of the lifestyle of hedonism that has infected all walks of life, including young people. This study aims to uncover the lifestyle of hedonism in the main character of the film *Koala Kumal* by Raditya Dika. The subjects revealed in this study include the lifestyle profile of hedonism, and the underlying factors. This research is a type of descriptive research with qualitative methods. Data collection techniques using document studies with the researchers themselves (*human instruments*). The data analysis technique used in this study is data analysis developed by Miles & Huberman. Data validity test used is triangulation of data sources. The results showed a hedonism lifestyle profile on the main characters of the film *Koala Kumal* including consumptive behavior and high satisfaction relativity. Both are motivated by internal factors such as personality and parenting, and external factors in the form of social class.

**Keywords:** The Hedonism Lifestyle, Main Figure, *Koala Kumal* Film.

## PENDAHULUAN

Setiap orang yang hidup di dunia ini pasti memiliki *lifestyle* atau gaya hidup yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Di dalam kehidupan sehari-hari, gaya hidup seseorang merupakan cerminan yang memberikan gambaran tentang berbagai aspek yang ada pada diri seseorang. Di samping itu, gaya hidup juga merupakan cerminan dari bagaimana seseorang ingin dipandang atau dipersepsikan oleh orang-orang di lingkungan di mana mereka berinteraksi. Dengan kata lain, gaya hidup seseorang merupakan representasi dari tataran kehidupan yang mereka telah capai. Artinya, semakin tinggi tataran kehidupan yang dicapai oleh seseorang, maka secara tidak langsung *image* mereka akan naik di mata orang lain (secara kasat mata), meski mungkin saja apa yang terlihat oleh panca indera belum tentu sesuai dengan kenyataan yang ada.

Gaya hidup juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi (Vacliuca & Yasir, 2016). Zaman yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu diikuti oleh kemajuan teknologi membuat manusia yang memang pada dasarnya mempunyai sifat *dinamis*, turut serta mengubah cara berpikir manusia yang salah satu imbasnya adalah terbentuknya gaya hidup baru. Dalam praktiknya, gaya hidup ini juga akan berpengaruh terhadap berbagai aspek yang terdapat dalam kehidupan manusia, di antaranya adalah pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa kebutuhan hidup manusia diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni kebutuhan *primer*, kebutuhan *sekunder*, dan kebutuhan *tersier*. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh manusia untuk dapat bertahan hidup. Semula kebutuhan primer ini terdiri atas tiga hal, yakni *sandang (pakaian)*, *pangan (makanan)*, dan *papan (tempat tinggal)*. Namun, seiring perubahan zaman dari waktu ke waktu, kebutuhan primer pun mengalami penambahan, yaitu *kesehatan dan pendidikan*, sebab dua hal tersebut dinilai sebagai kebutuhan yang juga harus dipenuhi oleh manusia untuk bertahan hidup. Kebutuhan *sekunder* adalah kebutuhan yang sifatnya pelengkap kebutuhan primer. Artinya, kebutuhan tersebut dapat dipenuhi apabila kebutuhan *primer* dirasa telah tercukupi. Kebutuhan *sekunder* tersebut di antaranya adalah perabotan rumah tangga, kendaraan pribadi, *handphone*, dll. Kebutuhan sekunder ini pun berbeda-beda jenisnya antara individu satu dengan yang lain bergantung pada latar belakang masing-masing individu

tersebut. Selain kebutuhan *primer* dan *sekunder*, ada juga yang disebut dengan kebutuhan *tersier*. Kebutuhan *tersier* ini baru bisa dipenuhi apabila kebutuhan *primer* dan *sekunder* seseorang sudah terpenuhi. Kebutuhan *tersier* ini cenderung mengarah kepada barang-barang yang sifatnya mewah dan *prestisius*. Bahkan, seringkali kebutuhan *tersier* ini dikatakan erat kaitannya dengan tujuan meningkatkan status sosial seseorang. Karena sifat kebutuhan *tersier* yang demikian ini, tidak semua orang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, perkembangan zaman adalah faktor yang memiliki peran besar dalam mengubah gaya hidup manusia, termasuk di dalamnya adalah pemenuhan kebutuhan hidup. Perkembangan zaman dari ke waktu-waktu, khususnya adalah *modernisasi* telah mengubah pola pikir manusia terhadap pemenuhan kebutuhan mereka dari yang semula *primer*, *sekunder*, dan *tersier*, berubah menjadi kebutuhan *primer* semua. Barang-barang yang dahulu dianggap sebagai kebutuhan *sekunder*, kini berubah menjadi kebutuhan *primer*, dan kebutuhan *tersier* telah menjadi kebutuhan *sekunder* bahkan menjadi kebutuhan *primer*. Begitu juga dengan kebutuhan *tersier* yang bersifat hiburan pada saat ini telah banyak yang menjadi kebutuhan *primer* (Sari, 2017). Demikian itulah yang disebut sebagai perilaku konsumtif.

Dalam penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat kita tarik benang lurus yang menghubungkan antara gaya hidup yang dimiliki seseorang dengan perilaku konsumtif pada diri mereka. Dapat dikatakan bahwa perilaku konsumtif lahir sebab pengaruh gaya hidup yang dimiliki oleh seseorang. Senada dengan hal tersebut, Khairat, Yusri, dan Yuliana dalam artikelnya menyebutkan bahwa gaya hidup adalah refleksi pola konsumsi pilihan individu tentang bagaimana individu tersebut menghabiskan waktu dan uang (Khairat dkk., 2018). Artinya, gaya hidup merupakan sebuah cerminan dari cara atau sistem yang diterapkan oleh seorang individu tertentu tentang bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uang yang mereka miliki. Dalam hal ini, gaya hidup yang dimaksudkan adalah gaya hidup *hedonisme*.

Gaya hidup *hedonisme* adalah gaya hidup yang cenderung menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan yang sifatnya material merupakan tujuan hidup mereka. Pola dari gaya hidup *hedonisme* ini di antaranya adalah senang membeli barang-barang mahal atau mewah. Dalam kehidupan kita sehari-hari, gaya hidup semacam itu biasa disebut juga dengan gaya hidup *glamor*. Menurut Levant & Linda (2003: 21)

dalam (Nurvitria, 2015), gaya hidup hedonis diartikan sebagai pola perilaku yang dapat diketahui dari aktivitas, minat, ataupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup. Gaya hidup hedonisme dewasa ini telah menjangkit semua kalangan masyarakat, tak terkecuali remaja atau anak muda. Hal itu terjadi sebab remaja atau anak muda masih berada dalam fase pencarian identitas dan jati diri, sehingga mereka cenderung senang terhadap hal-hal yang sifatnya baru dan dianggap memiliki tantangan. Hal tersebut juga disebutkan oleh Santrock (2012) dalam (Anggraini & Santhoso, 2017) bahwa pada masa remaja, individu akan cenderung menyukai berbagai hal baru yang cukup menantang bagi dirinya. Hal tersebut disebabkan remaja berupaya untuk mencapai kemandirian dan menemukan identitas dirinya.

Gaya hidup hedonisme ini dapat kita amati pada film *Koala Kumal* yang rilis pada 5 Juli 2016. Film tersebut merupakan film yang diadaptasi dari novel karya Raditya Dika. Sebagaimana dalam film-film karya sebelumnya, dalam film *Koala Kumal*, Raditya Dika juga merangkap beberapa peran sekaligus, selain sebagai penulis novel yang diadaptasi, dia juga sekaligus menjadi sutradara dan penulis skenario film tersebut. Film *Koala Kumal* merupakan film yang bertemakan komedi romantis. Film ini merupakan salah satu contoh dimana dalam film itu menampilkan gaya hidup hedonisme.

Melalui penelitian ini, peneliti melihat cara tokoh-tokoh pada film *Koala Kumal* yang menunjukkan gaya hidup hedonisme sepanjang adegan film berlangsung, baik saat di dalam rumah maupun saat di luar. Secara garis besar, representasi gaya hidup hedonisme tergambar dalam dua kategori, meliputi: (1) profil gaya hidup hedonisme dalam film *Koala Kumal*; (2) faktor yang melatarbelakangi gaya hidup hedonisme dalam film *Koala Kumal*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya hidup hedonis pada film *Koala Kumal*. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada adegan-adegan penggambaran gaya hidup hedonisme yang ditunjukkan tokoh dalam film *Koala Kumal*. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen atau biasa disebut dengan *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti berbekal wawasan yang luas sehingga dapat

mencari suatu makna pada data. Data penelitian ini adalah adegan-adegan dalam film *Koala Kumal* karya Raditya Dika yang berdurasi 90 menit. Sementara itu, sumber data penelitian ini adalah film *Koala Kumal* karya Raditya Dika yang diunduh melalui internet. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Mengamatai dan menonton film *Koala Kumal* karya Raditya Dika untuk mencari makna hedonisme dalam film ini.

Analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman meliputi *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Untuk mengetahui gaya hidup hedonisme dalam film *Koala Kumal* karya Raditya Dika ini, peneliti melakukan kajian dengan melihat tanda-tanda yang terdapat di dalam film untuk mencari data yang dibutuhkan pada fokus penelitian ini. Setelah itu, peneliti memilih dan memilah hal-hal yang pokok sesuai fokus penelitian. Kemudian menganalisis dan menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat gaya hidup hedonisme pada adegan film *Koala Kumal* karya Raditya Dika dihasilkan dari film tersebut. Terakhir adalah dengan menarik kesimpulan berdasarkan analisis semiotika pada tahap pertama dan didukung oleh teori, kemudian dalam tahap ini peneliti melakukan analisis pada film tersebut untuk mengetahui film yang memaparkan potret gaya hidup hedonisme.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Gaya Hidup Hedonisme Tokoh Utama Film *Koala Kumal***

Pada dasarnya, film diklasifikasikan menjadi dua, yaitu film cerita dan film noncerita. Pada penelitian ini, film yang dikaji adalah film yang termasuk ke dalam jenis film cerita. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh actor/aktris. Pada umumnya, film cerita bersifat komersial. Artinya, dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu (Sumarno, 1996). Film sebagai salah satu produk karya sastra, diciptakan dengan memiliki sifat pragmatik atau tiruan dari kehidupan nyata. Senada dengan pendapat tersebut, Sumarno dalam bukunya juga mengungkapkan bahwa setiap pembuatan film hidup dalam masyarakat atau dalam lingkungan budaya tertentu. Proses kreatif yang terjadi merupakan pergulatan antara

dorongan subjektif dan nilai-nilai yang mengendap dalam diri (Sumarno, 1996). Artinya, dari pergulatan-pergulatan antara dorongan subjektif dan nilai-nilai yang mengendap dalam diri itulah sebuah film dapat dihasilkan. Di samping memiliki sisi subjektivitas yang menampilkan sisi gaya dan warna kesenimanannya, film juga memiliki sisi objektivitas yang melekat pada dirinya sehingga dapat diapresiasi atau dinilai oleh orang lain. Berkaitan dengan film yang merupakan sebuah produk karya sastra, di mana dalam penciptaannya film dapat dikatakan sebagai tiruan dari kehidupan nyata, tentunya, film tidak lepas dari aspek-aspek yang terdapat dalam kehidupan manusia. Salah satunya yaitu gaya hidup, khususnya gaya hidup hedonisme yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

Temuan data peneliti didapatkan berdasarkan pengamatan dari awal hingga akhir film. Dalam mengungkap profil gaya hidup hedonisme, peneliti berupaya untuk menonton dan mencermati tiap adegan secara berulang-ulang agar lebih rinci mengenai temuan data berupa gaya hidup hedonisme yang digambarkan pada film *Koala Kumal*. Profil gaya hidup hedonisme yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah semua gambaran meliputi aktivitas, minat, ciri-ciri dan karakteristik hedonisme yang dimiliki oleh setiap tokoh utama pada film *Koala Kumal*. Gaya hidup hedonisme dapat ditinjau dari kecenderungan minat tokoh utama film *Koala Kumal* dalam menggunakan suatu hal, seperti dinyatakan bahwa minat adalah suatu yang menarik dari lingkungan individu berupa *fashion*, makanan, benda-benda mewah (Nadsir, 2015:586).

Gaya hidup hedonisme yang banyak ditunjukkan oleh tokoh dalam film *Koala Kumal* sebagian besar mengarah pada adanya perilaku konsumtif yaitu berupa mengonsumsi barang-barang secara berlebihan dan cenderung menuruti keinginan. Perilaku-perilaku konsumtif dalam film *Koala Kumal* tersebut dapat diamati pada adegan-adegan berikut.

1. Pada scene/adegan menit ke 03:39, saat adegan di mana Dika memberikan kado ulang tahun untuk Andrea (tunangan Dika) berupa Mini Chooper. Apa yang dilakukan tokoh Dika dinilai sebagai bentuk perilaku konsumtif karena salah satu indikasi dari gaya hidup hedonisme adalah membeli barang-barang bermerk dengan harga yang mahal tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan cenderung hanya untuk menuruti keinginan. Dalam hal ini yaitu demi memberi kepuasan kepada tunangannya.

2. Adegan saat Andrea memesan ruangan khusus sembari menikmati hidangan di sebuah *cafe* favoritnya untuk sekadar membicarakan kelanjutan hubungannya dengan Dika di menit 06:10 juga dinilai sebagai bentuk perilaku konsumtif yang hedonis. Untuk perihal membicarakan suatu hal terlepas dari konteks yang akan dibicarakan, tidak seharusnya sampai menyewa ruangan khusus untuk dijadikan tempat mengobrol secara *private*. Pada adegan ini pembicaraan antara Andrea dan Dika tidak berlangsung lama karena ketidaksabaran James untuk segera menjemput Andrea.
3. Bentuk perilaku konsumtif juga dapat dilihat pada scene menit ke 29:09, pada adegan di mana Trisna membakar barang-barang Dika termasuk *handphone* miliknya, yang mana barang-barang tersebut merupakan hasil pemberian Andrea yang telah menjadi mantan Dika. Selanjutnya, tokoh Trisna membelikan Dika *Handphone* yang baru sebagai ganti *handphone* Dika yang ikut terbakar. Pada adegan tersebut, apa yang dilakukan oleh Trisna dinilai juga sebagai bentuk perilaku konsumtif karena membakar *handphone* dengan pertimbangan *handphone* tersebut hanya bekas pemberian mantan dan membeli lagi *handphone* yang baru adalah tindakan yang sangat berlebihan dan cenderung hanya memprioritaskan kepuasan belaka.

Selain perilaku konsumtif yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam film *Koala Kumal*, perasaan memiliki relativitas kenikmatan diatas rata-rata tinggi juga digambarkan pada film *Koala Kumal*. Hal ini menunjukkan standar yang berbeda dalam maksud cukup tinggi jika dibanding dengan kenikmatan pada umumnya. Relativitas kenikmatan di atas rata-rata dapat diamati pada adegan-adegan berikut.

1. Bentuk relativitas kenikmatan di atas rata-rata dapat dilihat pada scene ke 04:18, yaitu pada adegan ketika Dika dan Andrea memamerkan apartemen yang rencananya akan mereka tinggali bersama setelah menikah. Adegan tersebut dinilai sebagai bentuk relativitas kenikmatan di atas rata-rata yang merupakan indikasi gaya hidup hedonisme, sebab tinggal di apartemen mewah seperti yang dipamerkan Dika dalam adegan tersebut, ditinjau dari segi relativitas kenikmatannya, tergolong menunjukkan standar yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan standar relativitas pada umumnya.

2. Bentuk relativitas kenikmatan di atas rata-rata dapat dilihat pada scene ke 22:27, yaitu pada adegan di mana James dan Andrea makan di restoran mewah, di meja khusus yang bertempat di balkon restoran tersebut. Adegan tersebut dinilai sebagai bentuk relativitas kenikmatan di atas rata-rata yang merupakan indikasi dari gaya hidup hedonisme, sebab adegan makan di restoran mewah, lebih-lebih sampai memesan meja khusus yang tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, jika ditinjau dari segi relativitas kenikmatannya, juga tergolong menunjukkan standar yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan standar relativitas pada umumnya.
3. Bentuk relativitas kenikmatan di atas rata-rata dapat dilihat pada scene ke 23:37, yaitu pada adegan di mana James memberi sejumlah uang (sekitar kurang lebih 200-300 ribu) kepada Dika yang disangka oleh James sebagai seorang pengemis. Adegan tersebut, dinilai sebagai bentuk relativitas kenikmatan di atas rata-rata yang merupakan indikasi dari gaya hidup hedonisme, sebab adegan memberikan sejumlah uang sebanyak itu kepada seorang pengemis, jika ditinjau dari segi relativitas kenikmatannya, hal ini jelas menunjukkan standar yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan standar relativitas pada umumnya.

### **Faktor yang Melatarbelakangi Hedonisme pada Tokoh Utama Film *Koala Kumal***

Setiap gaya hidup hedonisme yang dimiliki masing-masing individu merupakan perilaku yang memiliki faktor yang melatarbelakanginya, tak terkecuali pada film *Koala Kumal*. Kotler (dalam Nadzir, 2015) mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonisme didasari faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah yang menjadi faktor kepribadian dan pola asuh. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang ditinjau dari faktor kelas sosial.

Adapun faktor yang internal yang melatarbelakangi gaya hidup hedonisme pada tokoh utama dalam film *Koala Kumal* disebabkan para tokoh utama yang memang mendapatkan pola asuh dimanjakan. Hal ini terlihat pada kedua orang tua Dika yang selalu memperhatikan kebutuhan anaknya dan kecenderungan orang tua Dika yang memang juga memiliki gaya hidup sejenis. Selain itu, juga hampir pada semua tokoh di film *Koala Kumal* memiliki obsesi yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan keinginan para tokoh untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. Sedangkan faktor eksternal

disebabkan oleh ajakan orang lain, serta mengikuti gaya hidup orang lain yang cenderung mewah, serta faktor kehidupan para tokoh yang berkulat di perkotaan yang menjadikannya mendukung untuk bergaya hidup hedonisme.

Berdasarkan pemaparan di atas, terungkap bahwa kepribadian, pola asuh, dan kelas sosial memiliki peran untuk melatarbelakangi gaya hidup hedonisme pada tiap tokoh dalam film *Koala Kumal*. Tiap tokoh memiliki kecenderungan faktor yang berbeda-beda dalam mempengaruhi gaya hidupnya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa peran sosial dan pola asuh dapat dikatakan menjadi faktor utama dalam membentuk gaya hidup hedonisme pada tokoh utama film *Koala Kumal*. Mengingat bahwa kedua orang tua Dika yang sangat begitu perhatian memenuhi kebutuhan anaknya yaitu Dika dan peran sosial yang memang menuntut tokoh utama dalam membentuk perannya yang hedonisme.

Tabel 1. Deskripsi Karakter Pemain Film *Koala Kumal*

No.	Nama Pemain	Deskripsi Karakter
1.	Dika	Dika merupakan tokoh utama dalam film ini. Karakter seorang Dika menjadi sosok orang yang penyayang, tulus, lucu, dan mudah memaafkan suatu masalah. Akan tetapi, dibalik karakternyatersebut, Dika termasuk orang yang mudah putus asa dalam hal patah hati.
2.	Andrea	Andrea merupakan mantan tunangan pertama Dika yang memutuskan untuk membatalkan resepsi pernikahan tiga bulan sebelumnya dengan alasan yang remeh. Sosoknya pada film dapat dikatakan sebagai orang yang mudah percaya terhadap suatu hal.
3.	James	James menjadi karakter yang rupawan dalam film ini. Diceritakan karakternya sebagai dokter muda yang telah memiliki segala-galanya. Karena ini, Andrea memutus hubungan dengan Dika dan menjadi pacarnya.
4.	Trisna	Trisna mempunyai sifat yang sangat periang dan ceria. Dalam film Andrea menjadi sosok yang membantu Dika untuk segera <i>move on</i> dengan Andrea agar bisa melanjutkan pekerjaan menulisnya. Beragam cara unik untuk menyelesaikan suatu masalah yang sebenarnya menjadikan masalah baru bagi Dika.
5.	Ayah dan Ibu Dika	Kedua orang tua yang sangat perhatian dengan anaknya yaitu Dika. Dalam film mereka ingin sekali agar Dika segera mencari pacar baru dan melihatnya selalu bahagia.
6.	Ronny	Ronny adalah seorang sahabat Dika dari semasa sekolah. Sosok Ronny sangat perhatian dengan Dika sampaimenjadi <i>wedding organizer</i> Dika ketika ia ingin menikah dengan Andrea.
7.	Coky	Coky adalah mantan Trisna semasa masih di bangku SMA. Kebiasaan uniknya semasa pacaran yaitu saling bertukar video harian mereka. Namun sayangnya mereka harus berpisah karena Coky meninggal dunia.
8.	Wira	Wira adalah mahasiswa sekaligus teman Trisna di bangku kuliah. Memiliki perawakan yang keren dan menjadi salah satu pria yang menyukai Trisna, tetapi kenyataannya Trisna kurang menanggapi perasaannya.
9.	Kirana	Kirana adalah teman kerja Andrea di kantor lama. Sosok gadis yang baik ini dalam film bisa dibilang sebagai pengganti Andrea karena pertemuan tidak sengajanya dengan Dika.

## SIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian yang ditentukan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan antara lain sebagai berikut.

1. Profil Gaya Hidup Hedonisme Tokoh Utama Film *Koala Kumal*

Kecenderungan gaya hidup hedonisme pada tokoh utama dalam film *Koala Kumal* ditunjukkan dengan adanya perilaku konsumtif seperti membeli mobil bermerek, menyewa ruangan khusus di cafe, dan belanja secara berlebihan untuk memenuhi kepuasan pribadi. Secara umum, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh tokoh utama dalam film *Koala Kumal* memiliki minat yang tinggi dan berlebihan sehingga dengan demikian terlihat bahwa tokoh utama pada film *Koala Kumal* memiliki karakteristik hedonis.

2. Faktor yang melatarbelakangi tokoh utama dalam film *Koala Kumal* karya Raditya Dika antara lain faktor internal dan eksternal yaitu kepribadian, pola asuh, dan kelas sosial. Dari ketiga faktor tersebut faktor pola asuh dan kelas sosial memberikan pengaruh yang lebih banyak, meskipun tidak menutup kemungkinan kalau faktor kepribadian juga turut berperan dalam membentuk gaya hidup hedonisme para tokoh utama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131–140.
- Khairat, M., Yusri, N. A., & Yuliana, S. (2018). Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 130–139.
- Nadzir, Misbahun. (2015). Psychological Meaning of money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja Di Kota Malang. Disajikan dalam *Psikologi Forum UMM Press*, ISBN: 978-979-796-324-8 582.
- Nurvitria, A. L. (2015). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Pembelian Impulsif pada Mahasiswa Jurusan Ppb 2013 Fip Uny. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(11), 1–12.

Sari, N. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dan Perilaku Konsumtif dengan Perilaku Melanggar Peraturan Etika Berbusana Mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNY. *Sosial Studies*, 6(5), 534–546.

Sumarno, Marcelli. (1996). *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

Vaclicu, Q., & Yasir, Y. (2016). Representasi gaya hidup mahasiswa dalam novel good memories karya Lia Indra Andriana. *JOM FISIP*, 3(2).